

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian temuan umum dan temuan khusus terkait strategi pengelolaan zakat oleh Rumah Zakat di Kota Padang. Untuk lebih jelas dan lebih rincinya, penulis menjelaskan hasil penelitian sebagai berikut :

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Rumah Zakat Kota Padang

Rumah zakat dimulai oleh Abu Syauqi, tokoh *da'i* muda Bandung bersama beberapa rekan dikelompok pengajian Majelis Taklim *Ummul Quro* sepakat membentuk lembaga sosial yang fokus pada bantuan kemanusiaan, maka pada tanggal 02 Juli 1998 dibentuklah organisasi bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ).

Transformasi DSUQ terjadi sangat dinamis dari tahun ketahun, transformasi pertama adalah menjadi Rumah Zakat Indonesia, yang ditandai dengan turunnya SK Menteri Agama RI No. 157 pada tanggal 18 Maret 2003 yang mensertifikasi organisasi ini sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional.

Pada tahun 2004 Rumah Zakat Indonesia DSUQ kembali bertransformasi untuk yang kedua kalinya dengan nama Rumah Zakat Indonesia. Babak sejarah baru *Transformation From Traditional Corporate to Professional Corporate*-pun dimulai. Pengelolaan yang

semakin baik menjadikan Rumah Zakat Indonesia mendapatkan penghargaan, yaitu LAZNAS Terbaik dalam ISR Award (*Islamic Social Responsibility Award* 2009).

Selanjutnya transformasi ketiga terjadi pada 5 April 2010, Rumah Zakat diresmikan mengganti *brand* sebelumnya Rumah Zakat Indonesia, mengusung tiga *brand value* baru : *Trusted, Progressive dan Humanitarian*, organisasi ini menajamkan karakter menuju “*World Class Socio-Religious Non Governance Organization (NGO)*”.

Rumah Zakat juga berhasil memperoleh ISO untuk kategori *Provision of Distribution of Zakat Services* pada September 2012. Keberhasilan ini menjadi pendorong manajemen untuk lebih meningkatkan profesionalisme dalam implementasi penyelenggaraan program-programnya.

Penghargaan *Top of Mind* Zakat Management 2014 dalam Indonesia *Middle-Class Brand Forum (IMBF) III* yang diselenggarakan Majalah SWA dan *Center for Middle-Class Consumer Studies (CMCS)* berhasil diraih. Tidak hanya itu Rumah Zakat juga mendapat penghargaan Mitra Bakti Kesra Utama 2014 dari Kementerian Bidang Koordinasi Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia. Penghargaan ini diberikan karena Rumah Zakat telah menjadi satu-satunya NGO dalam kegiatan Ekspedisi Bhakesra yang konsisten berpartisipasi setiap tahunnya.

Semakin menguatkan karakter *World Class Socio-Religious Non Governance Organization*, Rumah Zakat bersama NGO dari berbagai negara di dunia pada tanggal 30-31 Agustus 2016, turut merumuskan pembangunan kembali Gaza melalui *Conference of International Public Foundation to Aid Gaza*, di Turki. Bantuan dari para donatur untuk Palestina juga sudah disalurkan hingga ke pengungsi Palestina yang ada di Lebanon oleh para relawan Rumah Zakat. Pada tahun yang sama Rumah Zakat mendapat penghargaan sebagai Champion Indonesia Original Brand 2016 dalam ajang penghargaan majalah SWA, hal tersebut merupakan pengakuan sebagai brand lokal terkemuka di Indonesia yang menjadi pilihan utama konsumen dan telah menguasai pasar di Indonesia, ditahun 2017 Rumah Zakat bertransformasi lagi menjadi *Entrepreneurial Institution* dalam rangka meningkatkan kepuasan serta loyalitas donatur dan penerima dana zakat. Transformasi ini adalah penggabungan proses transformasi *rebranding* dan *mindset*, dimana salah satu *output*-nya memberikan layanan lebih kepada publik baik itu muzzaki, penerima manfaat, serta kepada amil Rumah Zakat.

Rumah Zakat juga membenahi 22 titik sentuh (*touch point management*) yang bersentuhan langsung dengan publik mulai dari para interaksi, konsultasi zakat, doa hingga penyampaian laporan. Inovasi pun terus dilakukan Rumah Zakat, salah satunya melalui *platform crowd funding sharing happiness.org* yang merupakan media kolaborasi antara Rumah Zakat dan masyarakat. Melalui website *sharinghappiness.org*,

masyarakat dapat menuangkan ide sekaligus menyalurkan bantuan untuk berbagai kategori program seperti bantuan kepada anak yatim-piatu dan dhuafa, pembangunan infrastruktur atau program kemanusiaan seperti aksi peduli bencana.

Desa Berdaya yang pada semula adalah *Integrated Community Development Area* adalah salah satu program unggulan Rumah Zakat yang mengoptimalkan dana zakat, infak dan sedekah serta dana kemanusiaan dari para donatur untuk membangun desa melalui program pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan.

Rumah Zakat pun giat menghimpun donatur melalui kanal digital untuk mengoptimalkan teknologi digital sebagai sarana utama untuk menggaet donatur baru dan melayani donatur yang eksisting, serta berkolaborasi dengan pihak lain.

Pada bulan Juli 2017 Rumah Zakat kembali menduduki peringkat pertama pada survey *Indonesia Original Brand* oleh majalah SWA. Hal ini kian membuktikan bahwa Rumah Zakat semakin dipercaya publik untuk terus menebarkan kebahagiaan untuk umat.

Kemudian sejarah berdiri Rumah Zakat di Kota Padang diawali pada tahun 2005 yang beralamat di jalan Adinegoro Tabing yang dipimpin oleh Umar Hadi Gumilang dan dilanjutkan oleh Abdurrahman pada tahun 2007/2008. Kemudian pindah ke jalan Veteran Purus Padang yang dipimpin oleh Faisal Fajar pada tahun 2008-2010.

Setelah itu pindah ke jalan Diponegoro dan dilanjutkan oleh Syahrul Mubarak pada tahun 2010-2011, kemudian pindah ke jalan Veteran Ujung Padang setelah itu dilanjutkan oleh Zeng Wel pada tahun 2011-2013 di kantor Veteran arah Grand Juanda. Setelah itu dipimpin oleh Muhammad Anggara tahun 2013-2014, setelah itu dilanjutkan oleh Rahmananda di kantor jalan Juanda nomor 26 B pada tahun 2015-2017 dan dilanjutkan sekarang oleh Budi Agus Saputra.¹

2. Visi dan Misi

Visi : “Lembaga Filantropi Internasional berbasis pemberdayaan yang profesional”

Misi :

- a. Berperan aktif dalam membangun jaringan filantropi Internasional
- b. Memfasilitasi kemandirian masyarakat
- c. Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insani

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam sebuah organisasi, karena berperan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Di dalam struktur organisasi terlihat jelas pembagian wewenang, tugas dan tanggung jawab dalam perusahaan. Adapun pengertian organisasi menurut Siagian, ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk

¹Website Rumah Zakat, diakses pada 22 Desember 2017 dari <http://www.Rumah.org>,

mencapai suatu ikatan hirarki dimana selalu terdapat hubungan antara seseorang atau kelompok orang yang disebut pimpinan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.² Untuk mengetahui struktur organisasi Rumah Zakat Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Sruktur Rumah Zakat Kota Padang

Nama	Jabatan	Divisi
(1)	(2)	(3)
Budi Agus Saputra	<i>Bm</i>	Rumah Zakat
Widariati	<i>Fso</i>	Rumah Zakat
Erianto	<i>Zisco</i>	Rumah Zakat
Megi Usman	<i>Zisco</i>	Rumah Zakat
Rahmad Agung	<i>Sico</i>	Rumah Zakat
Ari Edo Putra	<i>Spmo</i>	Program pendidikan
Yosi	<i>Fop</i>	Keuangan Program
Tasvo Andre Putra	<i>Pho</i>	Program Kesehatan
Masdiwar Putra	<i>Driver</i>	Program Kesehatan
Dewi Kumala Sari	<i>Mbo</i>	Program Ekonomi
Rino Saputra	<i>Mbo</i>	Program Ekonomi
Oscar	<i>Korel</i>	Program Lingkungan dan Kebencanaan

Sumber: Arsip Rumah Zakat Kota Padang 2016

- Bm* : *Branch Meneger* (Kepala Cabang)
- Fso* : *Finance Support Officer* (Sekretaris, menginput menerima dan melayani donatur atau mustahik)
- Zisco* : *Zakat Infak Sedekah consultan* (Penghimpunan zakat)
- Sico* : Super infak (khusus dana infak)
- Spmo* : *Scholarship program management officer* (Untuk menyalurkan dana biasiswa pendidikan untuk anak-anak binaan rumah zakat dan umum)
- Fop* : *Finanse Of* (Program keuangan memberi dana ke masing-masing program)
- Pho* : *Pablic health officer* (Memberi bantuan layanan kesehatan)

²Sondang Siagian *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2007), h. 20

<i>Driver</i>	: (Supir ambulans mengantarkan pasien dan jenazah)
<i>Mbo</i>	: <i>Micro business officer</i> (menyalurkan dana zakat untuk program ekonomi bantuan wira usaha)
<i>Korel</i>	: Koordinatur Relawan (Lingkungan dan Kebencanaan yang)

4. Tekline (Motto)

“Energy Kebahagiaan”

5. Program Kerja Rumah Zakat Kota Padang

Pada prinsipnya, program kerja Rumah Zakat Kota Padang disusun setiap tahunnya melalui kegiatan rapat kerja. Sesuai dengan visi dan misi Rumah Zakat Kota Padang serta hasil Rapat kerja setiap tahun, dirumuskan beberapa rencana program kerja Rumah Zakat Kota Padang, yaitu :

a. Senyum Sehat

Senyum Sehat yaitu program layanan bersalin gratis, klinik umum, siaga sehat, layanan ambulans, khitanan masal, siaga gizi balita, bantuan kesehatan, siaga posyandu, UKS.

b. Senyum Juara

Senyum Juara berupa program beasiswa ceria, beasiswa juara, sekolah juara yang berada di Kota Pekanbaru, gizi sang juara, bantuan bebas pendidikan.

c. Senyum Mandiri

Senyum mandiri berupa program bantuan wirausaha, pembinaan masyarakat, bantuan ekonomi lainnya, dan agropilitan.

d. Senyum lestari

Senyum lestari berupa program *water well*, kampung berseri (bersih, sehat, dan asri), urban farming, M-Net (Masjid Internet), pembangunan/renovasi Masjid.

6. Persyaratan Program

Persyaratan program adalah berupa syarat-syarat yang berhubungan dengan program yang diberlakukan, agar nantinya dana yang disalurkan baik itu secara produktif maupun bersifat konsumtif. Adapun beberapa persyaratan yang ditujukan terhadap beberapa program unggulan dari Rumah Zakat Kota Padang adalah sebagai berikut:

- 1) Senyum Mandiri
 - a) *Fotocopy* KTP
 - b) Surat keterangan tidak mampu
 - c) Surat permohonan kebutuhan
 - d) Foto usaha
- 2) Senyum Juara
 - a) *Fotocopy* KTP
 - b) Surat keterangan tidak mampu
 - c) Surat permohonan kebutuhan
 - d) Nilai/Ipe/Semester + Paspoto
- 3) Senyum sehat
 - a) *Fotocopy* KTP
 - b) *Surat* keterangan tidak mampu
 - c) *Surat* permohonan kebutuhan
 - d) *Rekan* Medis Rumah Sakit/keterangan
 - e) Dari *Rumah* Sakit
- 4) Senyum lestari
 - a) *Fotocopy* KTP
 - b) Surat keterangan tidak mampu
 - c) Surat permohonan kebutuhan

Dengan adanya persyaratan dari beberapa program yang telah ditetapkan oleh Rumah Zakat Kota Padang, maka tujuan dari program itu

sendiri dapat tercapai dengan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh semua pihak. Adapun peran dari Rumah Zakat Kota Padang ialah untuk membangun kesejahteraan dan menanggulangi kemiskinan.³

B. Temuan Khusus

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dikemukakan tentang strategi pengelolaan zakat oleh Rumah Zakat di Kota Padang yang mencakup perencanaan strategi pengelolaan zakat oleh Rumah Zakat di Kota Padang, penggerakan strategi pengelolaan zakat oleh Rumah Zakat di Kota Padang, evaluasi perencanaan strategi dan penggerakan strategi pengelolaan zakat oleh Rumah Zakat di kota Padang.

1. Perencanaan Strategi Pengelolaan Zakat oleh Rumah Zakat di Kota Padang

Perencanaan strategis adalah proses memformulasikan, dan mengevaluasi keputusan yang memungkinkan mencapai tujuannya. Untuk memahami dengan jelas sifat rencana strategis yang dipergunakan banyak organisasi sekarang ini.⁴

Perencanaan program jangka pendek dan jangka panjang Rumah Zakat Kota Padang terikat dengan Rumah Zakat Kota Bandung yang merupakan sentral dari Rumah Zakat yang ada di Indonesia. Rumah Zakat Kota Padang sebagai cabang dari Rumah Zakat Kota Bandung hanya menerima dan menjalankan program dari Rumah Zakat Kota Bandung.

³Arsip Lembaga Rumah Zakat KotaPadang.

⁴Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2013), Cet, ke-7, h. 40

Hal ini terungkap dengan melalui wawancara penulis dengan Budi Agus Saputra yang mengatakan bahwa :

Rumah Zakat Kota Padang hanya melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan oleh Rumah Zakat Kota Bandung, seperti program Senyum Juara berupa program beasiswa ceria, beasiswa juara, sekolah juara yang berada di Kota Pekanbaru, gizi sang juara, bantuan bebas pendidikan, Senyum Mandiri berupa program batuan wirausaha, pembinaan masyarakat, bantuan ekonomi lainnya, Senyum Lestari berupa program water well, kampung berseri (bersih, sehat, dan asri), urban farming, M-Net (Masjid Internet), pembangunan/renovasi masjid dan Senyum sehat Senyum Sehat yaitu program layanan bersalin gratis, klinik umum, siaga sehat, layanan ambulan, khitanan masal, siaga gizi balita, bantuan kesehatan, siaga posyandu.⁵

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Widariati yang mengatakan bahwa: “Rumah Zakat Kota Padang hanya menerima program kerja dari Rumah Zakat Kota Bandung, seperti program kerja senyum juara, senyum mandiri, senyum lestari dan senyum sehat.”⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ari Edo Putra yang mengatakan bahwa :

Rumah Zakat Kota Padang hanya menjalankan program yang telah ditetapkan oleh Rumah Zakat Bandung. Ibaratnya kami disini hanya perpanjangan tangan dari Rumah Zakat Bandung, program-program dibuat dan disusun disana, kemudian disebarakan keseluruh Indonesia dengan program yang sama tersebut.⁷

Untuk menguatkan hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas, penulis melakukan observasi terkait dasar penyusunan program kerja Rumah Zakat kota Padang, ternyata memang ditemukan bahwa dasar dari

⁵Budi Agus Saputra, *Branch Manager* (BM) Rumah Zakat Kota Padang, wawancara Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 04 Desember 2017

⁶Widariati, *Finance Suppor Officer (FSO)* Rumah Zakat Kota Padang, Wawancara, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 07 Desember 2017

⁷Ari Edo Saputra, *Scholarship Program Management Officer (SPMO)* Rumah Zakat Kota Padang, Wawancara, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang 07 Desember 2017

program-program Rumah Zakat kota Padang memang mengambil program yang bersumber dari Rumah Zakat Bandung, Rumah Zakat kota Padang hanya menjalankan program-program tersebut sesuai dengan arahan dari Rumah Zakat pusat di Bandung.⁸

Jadi dapat penulis pahami dari hasil wawancara dan observasi bahwa Rumah Zakat Kota Padang hanya menerima dan melaksanakan program kerja dari Rumah Zakat Kota Bandung. Menurut Hani Handoko dalam buku Manajemen mengatakan Secara lebih ringkas perencanaan strategik merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi. Menurut teori bahwa Rumah Zakat Kota Padang sudah melaksanakan program jangka panjang dan program jangka pendek sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hani Handoko.⁹

Aspek selanjutnya dari perencanaan strategi pengelolaan zakat rumah zakat dalam pengentasan kemiskinan adalah terkait cara mengatur jadwal dalam pelaksanaan program kerja Rumah Zakat Kota Padang, dalam melakukan segala sesuatu baik itu dalam mengatur ataupun dalam jadwal untuk mengelola suatu kegiatan pekerjaan memang berawal dari jadwal bisa ditentukan hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Budi Agus Saputra mengatakan:

⁸Observasi, Rumah Zakat kota Padang, 07 Desember 2017

⁹Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta, 2003), Cet. ke-8, h. 92-93

Dilakukannya rapat dengan seluruh karyawan yang ada di Rumah Zakat Kota Padang sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan dan semua karyawan diharapkan untuk dapat menghadiri acara rapat mulai dari awal sampai selesai acara rapat. Tujuan diadakannya rapat adalah terkait bagaimana pelaksanaan tugas yang sudah ditetapkan oleh Rumah Zakat sehingga dengan adanya rapat maka akan mudah apa yang akan dikerjakan.¹⁰

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Dewi Kumala

Sari yang mengatakan bahwa:

Kepala Cabang Rumah Zakat mengadakan rapat dengan seluruh karyawan yang ada di Rumah Zakat. Rapat yang disampaikan terkait dengan pembahasan zakat yang akan dikerjakan baik itu dengan tokoh masyarakat ataupun yang berhubungan dengan kantor-kantor.¹¹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Erianto yang menyampaikan

bahwa :

Pimpinan Rumah Zakat selalu melakukan rapat dengan seluruh anggota guna menjelaskan bagaimana pelaksanaan program-program yang telah dibuat agar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini menjadi kegiatan rutin minimal sekali dalam satu minggu.¹²

Kemudian dari hasil observasi penulis juga menemukan bahwa pimpinan Rumah Zakat melakukan rapat dengan para anggotanya terkait dengan program-program yang akan dilaksanakan, memberikan motivasi di lembaga Rumah Zakat seperti memberikan arahan untuk karyawan yang menjalankan aktifitasnya dan berusaha menciptakan suasana menyenangkan sehingga tidak terjadi kekakuan dalam menjalankan aktivitas. Juga diharapkan agar tugas yang telah dibagi kepada setiap

¹⁰Budi Agus Saputra, *Branch Manager (BM)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 04 Desember 2017.

¹¹Dewi Kumala Sari, *Micro Business Officer (MBO)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang 11 Desember 2017.

¹²Erianto, *Zakat Infak Sedekah Consultan (ZISCO)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang 07 Desember 2017

anggota dapat berjalan dengan baik dan terarah, dan penulis juga ikut kelapangan bagaimana karyawan menyampaikan arahan kepada mustahik untuk menjalankan aktifitas yang lebih baik kedepannya.¹³

Jadi dapat penulis pahami dari hasil wawancara dan obeservasi bahwa cara mengatur jadwal dalam melaksanakan program kerja Rumah Zakat Kota Padang, ialah diadakannya rapat oleh pimpinan Rumah Zakat Kota Padang dengan seluruh karyawannya agar tugas yang akan dikerjakan tidak menyimpang dari apa yang ditetapkan. Menurut Siwanto dalam buku Pengantar Manajemen mengatakan Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan yang dilaksanakan baik itu yang akan dilaksanakannya rapat di kantor ataupun ditempat yang lain menurut teori yang disampaikan oleh Siwanto tentang waktu yang digunakan sesuai dengan teori yang disampaikannya.¹⁴

Anggaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kerja Rumah Zakat Kota Padang, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Budi Agus Saputra mengatakan:

Jumlah anggaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan program kerja sekali sebulan sebagai berikut:

Senyum Mandiri	: Rp 5.000.000,-
Senyum Juara	: Rp 37.000.000,-
Senyum Sehat	: Rp 9.000.000,-
Senyum Lestari	: Rp 1.500.000,-
Total	: Rp 52.500.000,-

¹³ *Observasi*, Rumah Zakat Kota Padang, 07 Desember 2017

¹⁴ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2015), Cet-ke 11, h. 45

(Lima Puluh Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)¹⁵

Jadi dari gambaran anggaran biaya di atas dapat penulis pahami bahwa anggaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan keempat program kerja Rumah Zakat Kota Padang berjumlah Rp. 52.500.000,00 yaitu : (1) Senyum Juara berupa program beasiswa ceria, beasiswa juara, sekolah juara yang berada di Kota Pekanbaru, gizi sang juara, bantuan bebas pendidikan, (2) Senyum Mandiri berupa program batuan wirausaha, pembinaan masyarakat, bantuan ekonomi lainnya, (3) Senyum Lestari berupa program *water well*, kampung berseri (bersih, sehat, dan asri), *urban farming*, M-Net (Masjid Internet), pembangunan/renovasi masjid dan (4) Senyum Sehat yaitu program layanan bersalin gratis, klinik umum, siaga sehat, layanan ambulan, khitanan masal, siaga gizi balita, bantuan kesehatan, siaga posyandu. Menurut Ismail Solihin dalam bukunya Pengantar Manajemen Anggaran merupakan penerjemahan program ke dalam satuan numerik. Anggaran tidak akan dapat disusun dengan baik bila perusahaan tidak memiliki program yang jelas. Hal tersebut disebabkan karena setiap Rupiah yang akan dikeluarkan dalam anggaran mengacu kepada program yang akan dikerjakan oleh perusahaan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ismail Solihin Rumah Zakat sudah sesuai

¹⁵Budi Agus Saputra, *Branch Manager (BM)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 04 Desember 2017.

melaksanakan anggaran yang digunakan untuk melaksanakan suatu program yang akan dijalankan di Rumah Zakat Kota Padang.¹⁶

Aspek selanjutnya dari perencanaan strategi pengelolaan zakat oleh Rumah Zakat di Kota Padang, adalah terkait pemasukan dana zakat oleh Rumah Zakat Kota Padang, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Rino Saputra yang mengatakan bahwa :

Dana zakat yang terkumpul ini didapatkan dari dana infak, dana sedekah, dana dari perusahaan-perusahaan, dari donatur tetap dan para *muzakki* yang ditemui langsung oleh karyawan setelah terlebih dahulu dilakukan survei oleh Rumah Zakat. Dana operasional lain juga bersumber dari kantor pusat di Bandung.¹⁷

Selanjutnya, diperjelas lagi dari hasil wawancara penulis dengan Rahmat Agung yang mengatakan bahwa :

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Rino Saputra, bahwa dana zakat diperoleh dari bantuan kantor pusat di Bandung, dana infak, dana sedekah, dan dana dari perusahaan maupun dana yang diserahkan sendiri oleh donatur kepada Rumah Zakat, baik itu yang ditemui langsung bagian Zisco Rumah Zakat maupun yang diserahkan sendiri oleh donatur kepada Rumah Zakat.¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Yosi yang menyampaikan bahwa :

Dana yang terkumpul dan dikelola di Rumah Zakat adalah dana yang bersumber dari dana infak, sedekah, wakaf, dana dari perusahaan-perusahaan yang telah menjalin kerjasama dengan Rumah Zakat serta juga dari para Muzakki pribadi yang mengantarkan langsung zakatnya maupun yang di jemput oleh bagian Zisco. Kemudian kami juga diberikan suntikan dana dari Rumah Zakat pusat di Bandung.¹⁹

¹⁶Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (PT Aksara Pratama 2009), h. 72

¹⁷Rino Saputra, *Micro Business Officer (MBO)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang 18 Desember 2017.

¹⁸Rahmat Agung, *Zakat Infak Sedekah Consultant (ZISCO)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang 21 Desember 2017.

¹⁹Yosi, *Finanse Of (FOP)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, 21 Desember 2018

Untuk memperkuat data dari wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa orang responden tersebut, penulis melakukan observasi terkait sumber dana yang didapatkan oleh Rumah Zakat Kota Padang. Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa dana yang didapatkan oleh Rumah Zakat adalah memang benar dari infak, sedekah, wakaf, perusahaan-perusahaan yang telah melakukan kerjasama dengan Rumah Zakat serta juga dari donatur perseorangan/pribadi. Dana tersebut ada yang diantar langsung ke Rumah Zakat dan ada pula yang dijemput oleh bagian pengumpul zakat (ZISCO) Rumah Zakat. Serta juga dana yang didapatkan dari Rumah Zakat pusat Bandung untuk mencukupi biaya operasional Rumah Zakat kota Padang.²⁰

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa bentuk pemasukan dana yang didapatkan oleh Rumah Zakat Kota Padang ialah dana berbentuk infak, sedekah, wakaf, perusahaan-perusahaan yang telah menjalin kerjasama, serta dari donatur perseorangan/pribadi. Anggaran perusahaan salah satunya didapatkan dari bantuan Rumah Zakat Kota Bandung. Adapun anggaran yang diberikan oleh Kantor Pusat Rumah Zakat Kota Bandung, sesuai dengan yang disampaikan oleh Ismail Solihin dalam bukunya Pengantar Manajemen menyatakan bahwa untuk menjalankan suatu program dana yang diberikan dalam bentuk Rupiah yang langsung dikirim untuk melaksanakan program

²⁰Observasi, Rumah Zakat Kota Padang, 23 Desember 2017

yang sudah ditetapkan oleh Rumah Zakat Kota Bandung.²¹ Jadi bantuan yang diberikan oleh rumah Zakat Kota Bandung menjadi salah satu dana pemasukan perusahaan Rumah Zakat Kota Padang.

Aspek selanjutnya dari perencanaan strategi pengelolaan zakat rumah zakat dalam pengentasan kemiskinan adalah terkait bentuk perencanaan Zakat pada Rumah Zakat Kota Padang, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Budi Agus Saputra yang mengatakan bahwa :

Dasar perencanaannya dilatarbelakangi masih tingginya angka kemiskinan di Kota Padang. Hal ini diketahui dari banyaknya masyarakat yang mengajukan bantuan ke Rumah Zakat Kota Padang, sehingga direncanakanlah program kerja untuk menyalurkan dana zakat kepada masyarakat kota Padang yang membutuhkan tersebut, seperti dana zakat senyum mandiri.²²

Diperjelas lagi dengan hasil wawancara penulis dengan Rino Saputra yang mengatakan bahwa :

Dasar perencanaannya yaitu masih banyaknya angka kemiskinan di kota Padang, sehingga direncanakanlah program kerja untuk menyalurkan dana zakat kepada masyarakat kota Padang yang membutuhkan seperti dana zakat senyum mandiri. Teknis penyalurannya disesuaikan dengan kelengkapan administrasi masyarakat yang mengajukan bantuan.²³

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Yosi yang mengatakan bahwa :

Dasar pertimbangan dari perencanaan Rumah Zakat ini adalah masih tingginya angka kemiskinan kota Padang yang terlihat dari banyaknya surat pengajuan bantuan materi berupa dana kebutuhan

²¹*Ibid*, h. 72

²²Budi Agus Saputra, *Branch Manager (BM)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 04 Desember 2017.

²³Rino Saputra, *Micro Business Officer* Lembaga Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 18 Desember 2017.

sehari-hari, dana untuk pendidikan anak, dan dana untuk membuka usaha ke Lembaga Amil Zakat Kota Padang.²⁴

Untuk menguatkan data dari hasil wawancara beberapa orang responden tersebut, penulis melakukan observasi terkait dasar perencanaan Rumah Zakat dan memang diketahui bahwa yang melatarbelakangi adanya pemberdayaan zakat dari Rumah Zakat adalah masih banyaknya angka kemiskinan di kota Padang. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang meminta bantuan berupa proposal kepada Lembaga Amil Zakat kota Padang. Permohonan tersebut beranekaragam macamnya, mulai dari bantuan ekonomi, bantuan pendidikan, dan juga bantuan untuk modal usaha.²⁵

Dari paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa masih banyaknya masyarakat Kota Padang yang membutuhkan dana zakat untuk berbagai macam keperluan. Maka Rumah Zakat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut melalui program Senyum Mandiri berupa program bantuan wirausaha, pembinaan masyarakat, bantuan ekonomi lainnya, dan agropilitan yang diharapkan dapat membantu para penerima zakat. Oleh sebab itu, Rumah Zakat Kota Padang menjadi salah satu sarana untuk membantu masyarakat kurang mampu di Kota Padang sebagai salah satu solusi pengentasan kemiskinan di Kota Padang. Menurut Siswanto dalam buku Pengantar Manajemen mengatakan Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan

²⁴ Yosi, *Finanse Of (FOP) Rumah Zakat Kota Padang, Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 21 Desember 2018

²⁵ *Observasi*, Rumah Zakat Kota Padang, 2 Desember 2017

dan menentukan pencapaiannya. Seperti yang sudah diterapkan di Rumah Zakat telah adanya perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek.²⁶

Aspek selanjutnya dari perencanaan strategi pengelolaan zakat rumah zakat dalam pengentasan kemiskinan adalah terkait bentuk pendataan muzakki yang wajib zakat oleh Rumah Zakat Kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Budi Agus Saputra yang menyatakan bahwa :

Bentuk pendataan yang dilakukan adalah mencari orang-orang yang wajib zakat ke kantor-kantor perusahaan yang diajak berzakat. Kantor-kantor yang diajak berzakat salah satunya adalah kantor instansi pemerintahan. Setiap Pegawai Negeri Sipil dikantor tersebut diajak untuk berzakat ke Rumah Zakat Kota Padang. Cara lain juga dengan melakukan *sharing* berbagai macam program Rumah Zakat di Media Sosial yang diharapkan banyak para calon *muzakki* berminat bekerja sama dengan Rumah Zakat dalam penyaluran zakatnya.²⁷

Diperjelas lagi dari hasil wawancara penulis dengan Rino Saputra yang mengatakan bahwa :

Bentuk pendataan yang dilakukan ialah melakukan sosialisasi ke sebuah perusahaan, menyebarkan pamflet Rumah Zakat ke calon *muzakki* yang wajib zakat, menyampaikan pendapat wajib zakat kepada donatur yang telah ada. Adapun penyebaran pamflet tersebut dibagikan kepada calon *muzakki* yang dianggap mampu untuk berzakat setelah di survei terlebih dahulu.²⁸

Selanjutnya dari hasil wawancara penulis dengan Dewi Kumala Sari mengatakan:

²⁶ *Ibid*, h. 42

²⁷ Budi Agus Saputra, *Branch Manager (BM)* Rumah Zakat Kota, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang 04 Desember 2017.

²⁸ Rino Saputra, *Micro Business Officer (MBO)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 18 Desember 2017.

Secara umum bentuk pendataan yang dilakukan ialah menawarkan wajib zakat ke perorangan, dan ke sebuah perusahaan. Adapun wajib zakat yang ditawarkan kepada perorangan adalah dengan cara survei terlebih dahulu kepada calon muzakki selanjutnya baru ditawarkan wajib zakat kepada calon muzakki tersebut. Selanjutnya perusahaan yang diajak berzakat selain instansi pemerintahan juga perusahaan swasta dan BUMN lainnya. Kami juga melakukan *sharing* di Media Sosial agar lebih banyak diketahui.²⁹

Penulis juga melakukan observasi terkait pernyataan yang disampaikan beberapa orang responden tersebut. Dari hasil observasi diketahui bahwa pendataan calon *muzakki* dilakukan melalui pendataan secara perseorangan/pribadi kemudian juga mengajak lembaga/perusahaan/BUMN untuk dapat bekerjasama dalam memberikan zakatnya untuk dikelola Rumah Zakat yang diawali dengan sosialisasi program terlebih dahulu. Cara lain yang ampuh adalah melalui *sharing* di Media Sosial terkait program-program Rumah Zakat yang memungkinkan lebih banyak dikenal masyarakat dan pada ujungnya mau bekerjasama.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait bentuk pendataan terhadap muzakki yang dilakukan oleh Rumah Zakat, penulis memahami bahwa bentuk pendataan yang dilakukan adalah dengan melakukan pendataan wajib zakat kepada calon muzakki, dan perusahaan serta melakukan sosialisasi wajib zakat kepada perorangan dan sebuah perusahaan baik ditemui langsung maupun *sharing* media sosial seperti *Facebook*, *BBM*, *WhatsApp*, *Instagram* maupun *website* resmi Rumah Zakat Kota Padang. Menurut buku Pedoman Pengelolaan Zakat yang

²⁹Dewi Kumala Sari, *Micro Business Officer (MBO)* Rumah Zakat Kota, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang 11 Desember 2017.

³⁰*Observasi*, Rumah Zakat Kota Padang, 2 Desember 2017

dikeluarkan oleh BAZNAS Departemen Agama RI tahun 2000 pada halaman 66 pendataan muzakki yaitu pada instansi lembaga pemerintah dan swasta, perusahaan swasta dan pedagang. Aspek selanjutnya dari perencanaan strategi pengelolaan zakat rumah zakat dalam pengentasan kemiskinan adalah terkait bentuk kebijakan Rumah Zakat Kota Padang dalam melaksanakan pengumpulan zakat pada masyarakat, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Budi Agus Saputra yang mengatakan bahwa :

Bahwa tidak ada kebijakan yang kuat terhadap para muzakki yang wajib zakat di kota Padang, sehingga karyawan rumah zakat hanya menawarkan untuk berzakat ke rumah zakat kota Padang. Adapun kebijakan yang diberikan oleh pimpinan Rumah Zakat Kota Padang dalam pengumpulan dana zakat pada calon muzakki adalah tidak adanya paksaan oleh Rumah Zakat. Rumah Zakat hanya menyebarkan kan pamflet dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai tentang berzakat ke Rumah Zakat Kota Padang.³¹

Selanjutnya diperjelas hasil wawancara penulis dengan Erianto yang mengatakan bahwa :

Kebijakan Rumah Zakat tidak begitu kuat dalam mengumpulkan dana zakat dari para muzakki untuk berzakat kerumah zakat setelah adanya informasi-informasi yang dilakukan oleh pegawai Rumah Zakat. Rumah Zakat hanya menawarkan saja kepada masyarakat siapa saja yang mau berzakat ke Rumah Zakat Kota Padang.³²

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rahmad Agung yang mengatakan bahwa :

Rumah Zakat dalam melakukan sosialisasi zakat kepada para calon *muzakki* berupa penyampaian bentuk-bentuk pengelolaan zakat yang ada, kelebihan pengelolaan zakat di Rumah Zakat, dan juga

³¹Budi Agus Saputra, *Branch Manager (BM)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang 04 Desember 2017.

³²Eriyanto, *Zakat Infak Sedekah Consultant (ZISCO)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang 23 Desember 2017.

ketercapaian prestasi melalui program yang telah ada. Sosialisasi tersebut biasanya tidak terlalu kaku dan tidak juga terlalu formal. Pokonya inti program tersebut sampai dan para *muzakki* dapat tertarik untuk berzakat di Rumah Zakat agar dikelola dengan program yang telah dibuat.³³

Untuk menguatkan data dari hasil wawancara dengan beberapa orang responden tersebut, penulis melakukan observasi terkait bentuk sosialisasi program Rumah Zakat kepada *muzakki* adalah melalui sosialisasi langsung kepada orang pribadi atau kepada lembaga-lembaga yang memungkinkan untuk dapat bekerjasama dengan Rumah Zakat. Sosialisai tersebut bersifat terbuka dan tidak terlalu kaku dengan harapan dapat menjadi daya tarik bagi para *muzakki* untuk mau bekerjasama.³⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa bentuk kebijakan Rumah Zakat Kota Padang dalam mengumpulkan dana zakat dari masyarakat adalah melalui sosialisai kepada para calon *muzakki*, baik perorangan ataupun lembaga, sosialisai tersebut dengan memaparkan berbagai macam program Rumah Zakat dan ketercapaian program selama ini dengan harapan dapat menarik hati para *muzakki*. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan *happy fun* dan penuh dengan keterbukaan.

2. Implementasi Strategi Pengelolaan Zakat oleh Rumah Zakat di Kota Padang.

Penggerakan strategi Secara teoritis dan praktis, penggerakan strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan,

³³Rahmat Agung, Super infak (SICO) Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 23 Desember 2017

³⁴*Observasi*, Rumah Zakat Kota Padang, 23 Desember 2017

membuat kebijakan, motivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi telah diformulasikan dapat dijalankan.³⁵

Aspek pertama yang perlu dibahas dalam penggerakan strategi pengelolaan zakat Rumah Zakat adalah bentuk motivasi oleh pimpinan kepada karyawan Rumah Zakat Kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Budi Agus Saputra yang mengatakan bahwa :

Pimpinan kepala cabang Rumah Zakat Kota Padang melakukan motivasi kepada para karyawan dengan cara melakukan komunikasi dari hati kehati, memberikan *reward* (penghargaan). Pimpinan Rumah Zakat memberikan motivasi kepada karyawannya untuk bekerja atau berprestasi tercermin secara langsung dalam upaya seberapa jauh ia bekerja keras. Upaya ini mungkin menghasilkan kinerja yang baik atau juga mungkin juga sebaliknya.³⁶

Hal yang senada juga disampaikan oleh Dewi Kumala Sari yang mengatakan bahwa : “Pimpinan kepala cabang Rumah Zakat memberikan motivasi kepada karyawan dengan cara melakukan kegiatan inspirasi pagi yang dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis mulai jam 08.00 s/d 09.00 wib.”³⁷

Selanjutnya diperjelas juga hasil wawancara penulis dengan Rino Saputra mengatakan:

Pimpinan Rumah Zakat memberikan motivasi kepada karyawan dengan cara melakukan pelatihan rutin kepada semua tim kerja, dan memberikan *reward* (penghargaan) kepada semua tim yang mencari dana. Pimpinan memberikan pelatihan kepada karyawannya agar

³⁵Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet-ke-5, h. 387

³⁶Budi Agus Saputra, *Branch Manager (BM) Rumah Zakat Kota Padang*, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 04 Desember 2017.

³⁷Dewi Kumala Sari, *Micro Business Officer (MBO) Rumah Zakat Kota Padang*, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 11 Desember 2017.

bekerja secara sungguh-sungguh untuk keberhasilan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.³⁸

Untuk memperkuat data wawancara yang diperoleh dari beberapa orang narasumber, penulis melakukan observasi terkait bentuk motivasi yang dilakukan pimpinan Rumah Zakat kepada karyawannya adalah dengan memberikan pelatihan rutin berupa inspirasi pagi dari hari senin-kamis jam 08.00 s/d 09.00 WIB, berbicara dari hati ke hati terkait persoalan yang dihadapi karyawannya dalam menjalankan tugasnya, memberikan pelatihan kerja terkait tugas yang akan diemban serta memberikan *reward* kepada tim yang telah bersungguh-sungguh dalam bekerja.

Jadi dapat penulis pahami dari hasil wawancara dan observasi tersebut bahwa bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh pimpinan Rumah Zakat Kota Padang kepada karyawannya ialah berbentuk pelatihan kerja, memberikan *reward* (penghargaan) dan melakukan kegiatan inspirasi (pengarahan). Memberikan motivasi diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan (*moves*), dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan. Menurut Siswanto dalam bukunya pengantar manajemen mentakan Pada umumnya bentuk motivasi yang sering dianut oleh perusahaan meliputi dua macam, yaitu sebagai berikut:

³⁸Rino Saputra, *Micro Business Officer (MBO)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 18 Desember 2017.

1. Pengarahan dan Pengendalian

Pengarahan dimaksudkan menentukan bagi karyawan mengenai apa yang harus mereka kerjakan dan apa yang harus mereka tidak kerjakan. Sedangkan pengendalian dimaksud menentukan bahwa karyawan harus mengerjakan hal yang telah di intruksikan.

2. Kebajikan

Kebajikan dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang diambil dengan sengaja oleh manajemen untuk memengaruhi sikap atau perasaan para karyawan. Dengan kata lain kebajikan adalah usaha untuk membuat karyawan bahagia.³⁹ Rumah Zakat Kota Padang sudah sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Siswanto sebagai mana menentukan bahwa karyawan harus mengerjakan hal yang telah di intruksikan. Dengan kata lain kebajikan adalah usaha untuk membuat karyawan bahagia.

Aspek selanjutnya dalam penggerakan strategi pengelolaan zakat Rumah Zakat adalah bentuk pengarahan yang diberikan pimpinan Rumah Zakat Kota Padang kepada karyawan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Budi Agus Saputra yang mengatakan bahwa :

Bentuk pengarahan yang saya berikan kepada para karyawan, adalah dengan diskusi, mengawasi kinerja para karyawan secara langsung kelapangan. dan juga melalui bentuk penilaian kinerja yang dilakukan oleh karyawan Rumah Zakat setelah turunnya kelapangan yang dinilai dan diawasi oleh kepala pimpinan Rumah Zakat Kota Padang.⁴⁰

³⁹Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2015), Cet-ke 11, h. 125-126

⁴⁰Budi Agus Saputra, Ketua Lembaga Rumah Zakat (RZ) Kota Padang periode 2016 Pemuda wawancara, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, tanggal 04 Desember 2017

Diperjelas juga hasil wawancara penulis dengan Rahmat Agung yang mengatakan bahwa : “Bentuk pengarahan yang diberikan oleh pimpinan Rumah Zakat Kota Padang kepada para karyawannya, dengan memberikan arahan secara langsung, seperti memberikan pengarahan ketika sedang mengadakan rapat.”⁴¹

Dari hasil observasi terkait bentuk pengarahan yang dilakukan pimpinan Rumah Zakat kepada para karyawannya juga di ketahui bahwa pengarahan tersebut diberikan melalui kegiatan diskusi langsung, pengawasan langsung di lapangan dan di kantor, dan juga memberikan penilaian kinerja bagi para karyawan dalam pengoptimalannya dalam menjalankan tugas.⁴²

Jadi dapat penulis pahami dari hasil wawancara dan observasi bahwa bentuk-bentuk pengarahan yang diberikan oleh pimpinan Rumah Zakat Kota Padang kepada para karyawannya ialah berbentuk diskusi, mengawasi kinerja para karyawan secara langsung kelapangan, dan memberikan arahan secara langsung, seperti memberikan pengarahan ketika sedang mengadakan rapat. Menurut George R. Terry dalam bukunya yang berjudul mengatakan *Dasar Dasar Manajemen Pengarahan* adalah setiap anggota itu haruslah mempunyai informasi yang diperlukan untuk melakukan tugas yang diserahkan. Untuk maksud ini, rencana-rencana yang baik haruslah diberitahukan kepada semua anggota dalam

⁴¹Rahmat Agung, Sedekah Infak *Consultan* Lembaga Rumah Zakat (RZ) Kota Padang periode 2016, Pemuda, *wawancara* Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang , 21 Desember 2017

⁴²*Observasi*, Rumah Zakat dan Lapangan Kerja Karyawan Rumah Zakat, 23 Desember 2017

bentuk instruksi-instruksi dan perintah-perintah yang diakui secara resmi.⁴³ Menurut penulis, Rumah Zakat Sudah melakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry. tentang Setiap anggota itu haruslah mempunyai informasi yang diperlukan untuk melakukan tugas yang diserahkan.

Aspek selanjutnya dalam penggerakan strategi pengelolaan zakat Rumah Zakat adalah bentuk usaha pimpinan Rumah Zakat Kota Padang untuk mengembangkan keahlian karyawannya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Budi Agus Saputra yang mengatakan bahwa:

Pimpinan Rumah Zakat Kota Padang untuk mengembangkan kemampuan atau keahlian para karyawannya dengan mengadakan pelatihan kerja karyawan dan membuat buku pedoman zakat bagi karyawan, serta mengikutkan karyawan dalam berbagai kegiatan seminar yang berhubungan dengan zakat dan pengelolaannya.⁴⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Tasvo Andre Putra yang mengatakan bahwa :

Pimpinan Rumah Zakat dalam mengembangkan kemampuan atau keahlian karyawannya adalah dengan mengadakan pelatihan (*training*) kepada para karyawan dan ini difokuskan kepada karyawan pemula yang belum terlalu paham pelaksanaan tugasnya. Disamping itu pimpinan juga sering memberikan motivasi dan kata-kata semangat guna memacu semangat dalam bekerja.⁴⁵

Hal ini juga diperkuat oleh Oscar yang menyampaikan bahwa :

Dalam pengembangan keahlian para karyawan biasanya pimpinan memberikan pelatihan kepada kami, ini biasanya diwaktu kami baru-baru mulai bekerja. Namun tak terlepas dari itu semua, jika ada program-program baru dari Rumah Zakat pimpinan akan

⁴³George R. Terry, *Dasar Dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h. 181

⁴⁴ Budi Agus Saputra, *Branch Manager (BM) Rumah Zakat Kota Padang, Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang , 04 Desember 2017.

⁴⁵Tasvo Andre Putra, *Public Health Officer (PHO) Rumah Zakat Kota Padang, Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 14 Desember 2017

memberikan pelatihan guna membangun keprofesionalan karyawannya. Kami juga terkadang ikut seminar yang terkait dengan pengelolaan zakat.⁴⁶

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, penulis melakukan observasi terkait hal yang dilakukan pimpinan Rumah Zakat dalam mengembangkan keahlian karyawannya adalah melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan, pelatihan ini biasanya dilakukan pada karyawan pemula dan juga kalau ada program baru dari Rumah Zakat, mengikutsertakan karyawan dalam acara seminar seputar zakat, dan memberikan buku panduan Rumah Zakat. Disamping itu pimpinan juga selalu memberikan bimbingan dan arahan berupa motivasi dan saran yang bertujuan mengembangkan keahlian para karyawannya dalam melaksanakan tugas.⁴⁷

Jadi dapat penulis pahami dari hasil wawancara dan observasi bahwa bentuk-bentuk usaha yang diberikan oleh pimpinan Rumah Zakat Kota Padang kepada para karyawannya untuk mengembangkan kemampuan atau keahlian para karyawannya ialah dengan mengadakan pelatihan kerja karyawan dan membuat buku pedoman zakat bagi karyawannya, serta dengan mengikutkan para karyawan pada pelatihan dan seminar. Aspek selanjutnya dalam penggerakan strategi pengelolaan zakat Rumah Zakat adalah bentuk strategi pimpinan rumah zakat kota padang untuk menggerakkan karyawan mengajak *muzakki* untuk berzakat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Budi Agus Saputra yang mengatakan bahwa :

⁴⁶Oscar, *Koordinator Relawan (KOREL)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 14 Desember 2017

⁴⁷*Observasi*, Rumah Zakat Kota Padang, 14 Desember 2017

Kepala Cabang Rumah Zakat mengerakkan para karyawannya untuk mengajak masyarakat kota Padang dalam membayar zakat ke Rumah Zakat dengan melakukan pembagian tugas masing-masing kepada para karyawannya sesuai dengan bidangnya masing-masing yang telah disusun sedemikian rupa agar dapat menarik hati calon *muzakki*.⁴⁸

Diperjelas lagi dengan hasil wawancara penulis dengan Rahmat

Agung yang mengatakan bahwa :

Pak ketua menggerakkan karyawannya untuk mengajak masyarakat kota Padang untuk membayar zakat ke Rumah Zakat dengan cara melakukan sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat secara individu maupun lembaga seperti membagikan brosur rumah zakat baik lewat media sosial maupun langsung ke tempat calon *muzakki* berada.⁴⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Megi Usman yang menyampaikan bahwa :

Guna menggerakkan karyawan dalam mengajak calon muzakki berzakat di Rumah Zakat adalah dengan memberikan motivasi kepada kami guna bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas yang telah di susun sedemikian rupa. Tugas tersebut berupa sosialisasi kepada perorangan/pribadi, kepada lembaga/instansi baik pemetintah ataupun swasta. Kami juga memiliki brosur, *pamflet* dan juga iklan-iklan berupa ajakan berzakat di media sosial.⁵⁰

Untuk memperkuat data penulis juga melakukan observasi dan ditemukan bahwa cara pimpinan dalam menggerakkan karyawannya dalam mengajak calon muzakki berzakat di Rumah Zakat adalah dengan memberikan pembagaian tugas kepada masing-masing karyawan sesuai dengan bidangnya masing-masing, melakukan sosialisasi secara langsung

⁴⁸Budi Agus Saputra, *Branch Manager (BM) Rumah Zakat Kota Padang, Wawancara, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 04 Desember 2017.*

⁴⁹ Rahmat Agung, *Sedekah Infak (SICO) Rumah Zakat Kota Padang, Wawancara, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 21 Desember 2017*

⁵⁰Megi Usman, *Zakat Infak Sedekah Consultan (ZISCO) Rumah Zakat Kota Padang, Wawancara, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 21 Desember 2017*

kepada calon muzakki untuk dapat berzakat di Rumah Zakat melalui berbagai macam program yang telah dibuat, serta melakukan iklan di media sosial.⁵¹

Jadi dapat penulis pahami bahwa bentuk-bentuk usaha pimpinan Rumah Zakat Kota Padang dalam menggerakkan para karyawannya untuk mengajak para calon *muzakki* untuk membayar zakat adalah dengan melakukan pembagian tugas masing-masing kepada para karyawannya yang sesuai dengan bidangnya, serta dengan cara melakukan sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat secara individu maupun lembaga seperti membagikan brosur Rumah Zakat baik lewat media sosial maupun langsung ke lembaga/instansi. Menurut Taufiqurrohman dalam bukunya Manajemen Strategik Penerapan strategik adalah suatu program, aktivitas atau langkah-langkah yang disusun secara sistematis sebagai penjabaran dari strategi, anggaran: gambaran rinci tentang sumber dana yang dibutuhkan dan bagaimana penggunaannya. Sistem dari langkah atau teknik yang berurutan tentang bagaimana suatu pekerjaan atau tugas dikerjakan standar kinerja, dari program yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan atau pencapaiannya.⁵² Menurut teori Taufiqurrahman Rumah Zakat sudah sesuai dengan yang disampaikan oleh Taufiq bahwa, masyarakat kota Padang dalam membayar zakat ke rumah zakat dengan melakukan pembagian tugas masing-masing kepada para karyawannya yang sesuai dengan bidangnya.

⁵¹ *Observasi*, Rumah Zakat Kota Padang, 21 Desember 2017

⁵² Taufiqurrohman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), Cet-ke,1 h. 53

Aspek selanjutnya yang perlu diketahui adalah bentuk penyaluran dana zakat oleh Rumah Zakat Kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Budi Agus Saputra yang mengatakan bahwa :

Cara menyalurkan dana zakat dari rumah zakat kota Padang kepada para *mustahik* yang wajib menerimanya dengan cara mensurvei calon *mustahik* ketempat tinggalnya, dan adapun calon *mustahik* yang datang langsung kerumah zakat berkas-berkas calon mustahik tersebut harus diperiksa secara teliti setelah itu baru ditentukan apakah calon mustahik tersebut berhak menerima zakat atau tidak.⁵³

Diperjelas juga hasil wawancara penulis dengan Dewi Kumala Sari yang menyampaikan bahwa :

Penyaluran dana zakat kepada calon *mustahik* yang sudah memasukkan datanya kekantor rumah zakat kota Padang, selanjutnya diperiksa berkas-berkas yang diberikan oleh calon *mustahik* dan setelah itu juga di survei tempat tinggalnya, kemudian baru ditentukan apakah calon *mustahik* itu berhak menerima zakat atau tidak.⁵⁴

Hal ini juga dipertegas oleh Widariati yang mengatakan bahwa :

Dalam penyaluran dan zakat kepada *mustahik* yang berhak menerimanya adalah dengan mendatangi langsung ke rumahnya sembari melakukan survey terlebih dahulu, apakah layak atau tidak calon *mustahik* tersebut menerimanya. Disamping itu ada juga dengan cara kedua, yaitu *mustahik* tersebut langsung datang ke Rumah Zakat dengan membawa berkas berupa proposal bantuan. Proposal tersebut nantinya akan diproses terlebih dahulu oleh pegawai Rumah Zakat untuk kemudian diseleksi kelengkapan bahannya dan siapa yang layak untuk menerima bantuan tersebut.⁵⁵

Untuk memperkuat data wawancara dari beberapa orang narasumber tersebut, penulis melakukan observasi terhadap bentuk penyaluran dana

⁵³ Budi Agus Saputra, *Branch Manager (BM)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 04 Desember 2017

⁵⁴ Dewi Kumala Sari, *Micro Business Officer (MBO)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 11 Desember 2017.

⁵⁵ Widariati, *Finance Support Officer (FSO)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 04 Desember 2017

zakat kepada *mustahik* yang dilakukan oleh Rumah Zakat. Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa dalam proses penyaluran dana zakat kepada *mustahik* memang dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, pihak Rumah Zakat melakukan pendataan kepada para calon *mustahik* yang layak untuk mendapatkan haknya dari Rumah Zakat. *Kedua*, *mustahik* sendiri yang datang sendiri ke Rumah Zakat untuk meminta bantuan zakat melalui berkas berupa proposal bantuan.

Jadi dapat penulis pahami dari hasil wawancara dan observasi bahwa bentuk-bentuk penggerakan Rumah Zakat Kota Padang dalam penyaluran dana zakat adalah dengan cara mensurvei calon *mustahik* ketempat tinggalnya, dan adapun calon *mustahik* yang datang langsung kerumah zakat berkas-berkas calon *mustahik* tersebut harus diperiksa secara teliti setelah itu baru ditentukan apakah calon *mustahik* tersebut berhak menerima zakat atau tidak.

Aspek selanjutnya adalah bagaimana bentuk usaha Rumah Zakat Kota Padang dalam memanfaatkan dana zakat agar lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Budi Agus Saputra yang mengatakan bahwa :

Dengan adanya program senyum mandiri dan senyum juara, dimana *mustahik* yang menerimana zakat dari program senyum mandiri atau senyum juara lalu mereka dibina oleh karyawan rumah zakat dengan tujuan agar para *mustahik* bisa meningkat ekonominya dan mandiri serta meningkat prestasinya belajarnya.⁵⁶

⁵⁶Budi Agus Saputra, *Branch Manager (BM)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 04 Desember 2017.

Hal senada juga disampaikan oleh Dewi Kumala Sari yang mengatakan bahwa :

Mustahik yang menerima salah satu dana zakat dari program senyum mandiri atau senyum juara lalu mereka dibina oleh karyawan rumah zakat dengan tujuan agar para mustahik bisa meningkat ekonominya dan mandiri serta meningkat prestasinya dalam pendidikan.⁵⁷

Hal ini diperkuat oleh Ari Edo Putra yang mengatakan bahwa :

Melalui program senyum mandiri yang memberikan pelatihan dan modal usaha kepada para mustahik diharapkan mampu memberikan kehidupan yang lebih baik dan juga dapat mandiri dalam berusaha. Kemudian program senyum juara yang memberikan bimbingan dan arahan terhadap mustahik berupa arahan pendidikannya agar lebih baik. Termasuk juga didalamnya pembinaan terkait ibadah dan akhlak para mustahik tersebut.⁵⁸

Untuk memperkuat data yang telah didapatkan dari wawancara dengan beberapa orang responden, penulis melakukan observasi terhadap bentuk pemanfaatan dana zakat agar lebih baik adalah melalui program senyum mandiri dan senyum juara yang dilakukan oleh Rumah Zakat Kota Padang. Program-program tersebut terlihat sangat memasyarakat sekali, melalui program senyum mandiri para mustahik diberikan pelatihan keterampilan dalam berwirausaha kemudian juga dengan program senyum juara yang memberikan arahan dan bimbingan kepada para mustahik untuk

⁵⁷ Dewi Kumala Sari, *Micro Business Officer (MBO)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 11 Desember 2017.

⁵⁸ Ari Edo Saputra, *Scholarship Program Management Officer (SPMO)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 11 Desember 2017

dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan melakukan kontrol terhadap prestasi belajarnya dengan kontinyu.⁵⁹

Jadi dapat penulis pahami dari hasil wawancara dan observasi tersebut bahwa bentuk-bentuk pemanfaatan dana zakat oleh Rumah Zakat Kota Padang adalah melalui program senyum mandiri atau senyum juara yang kemudian mereka dibina oleh karyawan rumah zakat dengan tujuan agar para mustahik bisa meningkat ekonominya, mandiri dan juga meningkat prestasi belajarnya.

Dalam buku pedoman pemanfaatan zakat yang dikeluarkan oleh BAZNAS Departemen Agama RI dijelaskan bahwa usaha untuk pemanfaatan dana zakat agar lebih baik adalah:

1. Calon penerima manfaat mengajukan Proposal kepada Rumah Zakat dengan melengkapi keadministrasian.
2. Verifikatur, wawancara calon, cek kelengkapan berkas, jenis usaha yang diserahkan kepada Rumah Zakat.
3. Persetujuan dari pimpinan Rumah Zakat dan penertiban Surat Pencairan Dana

Dari paparan yang dijelaskan di atas terlihat bahwasanya pemanfaatan zakat dapat berkembang baik dengan kelengkapan administasi yang diserahkan oleh calon penerima zakat. Kelengkapan

⁵⁹ *Observasi*, Rumah Zakat dan Lapangan Kerja Pegawai Rumah Zakat Kota Padang, , 15 Desember 2017

tersebut dapat menjadi indikator dalam pengelolaan manfaat zakat menjadi lebih baik.

Aspek selanjutnya dalam penggerakkan strategi pengelolaan zakat Rumah Zakat adalah bentuk komunikasi kepala cabang dengan karyawannya di Rumah Zakat Kota Padang. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Budi Agus Saputra yang mengatakan bahwa :

Komunikasi dilakukan secara langsung ialah tepat sasaran sehingga tidak ada kesalahpahaman terhadap komunikasi yang dilakukan. Komunikasi tersebut diharapkan dapat lebih memperlus apa yang akan dikerjakan tentang berbagai kegiatan Rumah Zakat yang telah ditetapkan di Rumah Zakat Kota Padang.⁶⁰

Diperjelas dengan hasil wawancara penulis dengan Widariati yang mengatakan bahwa :

Komunikasi yang dilakukan secara langsung akan tepat sasaran sehingga tidak ada kesalah pahaman terhadap komunikasi yang dilakukan. Komunikasi yang disampaikan secara langsung maksudnya diadakanya rapat di Kantor Rumah Zakat dan di sampaikanlah langsung dihadapan karyawan supaya apa yang akan dikerjakan tidak ada lagi yang ragu dan sudah terarah.⁶¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rino Saputra yang mengatakan bahwa : “komunikasi yang terjalin di Rumah Zakat antara pimpinan dan anggota berupa komunikasi langsung dan tidak terlalu tegang.”⁶²

⁶⁰ Budi Agus Saputra, *Branch Manager (BM)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 04 Desember 2017.

⁶¹ Widariati, *Finance Suppor Officer (FSO)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 07 Desember 2017.

⁶² Rino Saputra, *Micro business officer (MBO)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 11 Desember 2017

Dari hasil observasi penulis juga menemukan bahwa komunikasi yang dilakukan kepala cabang atau pimpinan Rumah Zakat Kota Padang dengan bawahannya adalah komunikasi langsung yang bersifat transparan dan penuh kebersamaan dan kehangatan. Terkadang juga dilihat ada candaan dan gurauan untuk menghidupkan sauna agar tidak kaku.⁶³

Jadi dapat penulis pahami bahwa bentuk komunikasi di Rumah Zakat Kota Padang, ialah bahwa komunikasi yang dia dilakukan secara langsung yang tepat sasaran sehingga tidak ada kesalah pahaman terhadap komunikasi yang dilakukan. Menurut George Terry dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen mengatakan komunikasi merupakan cara untuk memudahkan manajemen disuatu perusahaan, Memberikan informasi penuh kepada rekan-rekan kerja dan mendapatkan saling pengertian merupakan hak yang penting sekali, sehingga ada beberapa pihak yang menarik kesimpulan bahwa manajemen adalah berkomunikasi. akan tetapi sesungguhnya berkomunikasi hanya merupakan bagian dari manajemen.⁶⁴

Menurut teori George terry Rumah Zakat sudah sesuai melaksanakan tugas di Rumah Zakat, seperti komunikasi yang disampaikan oleh pimpinan Rumah Zakat. Komunikasi yang disampaikan oleh pimpinan Rumah Zakat adalah untuk lebih jelasnya apa yang akan dikerjakan tentang informasi mengenai zakat yang telah ditetapkan di Rumah Zakat Kota Padang.

⁶³ *Observasi*, Rumah Zakat Kota Padang, 11 Desember 2017

⁶⁴ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.

3. Evaluasi Perencanaan Strategi Pengelolaan Zakat oleh Rumah Zakat di Kota Padang.

Evaluasi strategi bertujuan agar manajer dapat merancang sistem pengawasan efektif, maka perlu bidang-bidang strategik satuan kerja atau organisasi. Bidang ini merupakan aspek-aspek satuan kerja atau organisasi yang harus berfungsi secara efektif agar keseluruhan organisasi meraih sukses. Bidang strategi (kunci) biasanya menyangkut kegiatan-kegiatan.⁶⁵

Bentuk evaluasi terhadap program kerja Rumah Zakat kota Padang, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Budi Agus Saputra yang mengatakan bahwa :

Evaluasi kegiatan di Rumah Zakat adalah dengan memberikan laporan rutin kepada kantor Rumah Zakat kota Padang setiap bulan. Kemudian kami membuat pelaporan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Harapan dari evaluasi tersebut agar kedepannya Rumah Zakat dapat berkembang lebih baik lagi serta dapat memeberikan solusi kepada umat dalam mengatasi kesulitan ekonomi.⁶⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Rino Saputra yang mengatakan bahwa :

Setiap program yang sudah dikerjakan masing-masing seperti program Senyum Mandiri, setelah dilakukan kegiatan yang sudah ditetapkan apabila sudah selesai maka masing-masing karyawan harus mengirim hasil kegiatan yang sudah dikerjakan ke kantor pusat Rumah Zakat Kota Bandung.⁶⁷

Diperjelas juga hasil wawancara penulis dengan Dewi Kumala Sari yang mengatakan bahwa :

⁶⁵Hani Handoko,*Manajemen*, (Yogyakarta, 2003), Cet. Ke-8, h. 92-93

⁶⁶ Budi Agus Saputra, *Branch Manager* Lembaga Rumah Zakat (RZ) Kota Padang periode 2016, Pemuda, wawancara Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang,, tanggal 04 Desember 2017.

⁶⁷ Rino Saputra, *Micro business officer (MBO)* Rumah Zakat Kota Padang, Wawancara, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang ,11 Desember 2017

Setiap kegiatan yang dilakukan dari masing-masing karyawan ada pelaporannya dan Pimpinan Rumah Zakat juga ada yang mensurvei kelapangan. Kemudian juga ada yang akan menghubungi penerima manfaat yang langsung terjun kelapangan.⁶⁸

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut penulis melakukan observasi terkait bentuk evaluasi yang dilakukan pimpinan Rumah Zakat terhadap program yang telah dijalankan juga ditemukan adanya pelaporan kegiatan dari karyawan yang telah disertai tugas masing-masing. Pelaporan tersebut ada yang bersifat mingguan dan ada juga yang bulanan tentunya. Laporan tersebut akan dilaporkan juga kepada Rumah Zakat pusat di Bandung.⁶⁹

Jadi dapat penulis pahami bahwa bentuk-bentuk komunikasi di Rumah Zakat Kota Padang, ialah dengan melakukan kegiatan yang sudah dilakukan dan laporan rutin kepada kantor Rumah Zakat Kota Padang, setiap bulan evaluasi dan ada pelaporan-pelaporan setiap kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Hani Handoko dalam bukunya Manajemen mengatakan Evaluasi strategi adalah agar manajer dapat merancang sistem pengawasan efektif, maka perlu bidang-bidang strategik satuan kerja atau organisasi. Bidang ini merupakan aspek-aspek satuan kerja atau organisasi yang harus berfungsi secara efektif agar keseluruhan organisasi meraih sukses.⁷⁰ Dari teori yang disampaikan oleh Hani Handoko Rumah Zakat sudah sesuai melaksanakan tugasnya masing-masing bahwa dikatakan juga oleh Dewi Kumala Sari bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dari masing-masing

⁶⁸ Dewi Kumala Sari, *Micro Business Officer (MBO)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 11 Desember 2017.

⁶⁹ *Observasi*, Rumah Zakat Kota Padang, 21 Desember 2017

⁷⁰ *Ibid*, , h. 92-93

karyawan ada pelaporannya dan Pimpinan Rumah Zakat juga ada yang mensurvei kelapangan.

Aspek selanjutnya dalam evaluasi perencanaan strategi pengelolaan zakat adalah bentuk penilaian terhadap program kerja Rumah Zakat Kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Budi Agus Saputra yang mengatakan bahwa :

Untuk menilai hasil kegiatan Rumah Zakat yang telah ditetapkan maka ditetapkan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, apakah kegiatan yang telah dilakukan itu sesuai target atau tidak. Setelah ditetapkan suatu pekerjaan oleh Rumah Zakat Kota Padang, maka diadakanlah suatu evaluasi apakah pekerjaan yang sudah dilakukan sudah berhasil dengan sesuai target yang diinginkan apakah sudah berhasil atau tidak yang dilakukan oleh karyawan Rumah Zakat Kota Padang.⁷¹

Diperjelas juga hasil wawancara penulis dengan Rino Saputra yang menyampaikan bahwa :

Dilihat dari hasil kinerja dilapangan apakah sudah berjalan dengan baik atau tidaknya suatu kegiatan. Tentunya dengan adanya suatu survei dilapangan yang dilakukan oleh Rumah Zakat maka disitulah taunya suatu pekerjaan dilakukan apa tidak suatu pekerjaan.⁷²

Hal senada juga disampaikan oleh Dewi Kumala Sari yang menyampaikan bahwa :

Evaluasi merupakan titik ukur keberhasilan suatu program yang telah di canangkan. Untuk itu Rumah Zakat selalu melakukan evaluasi guna kemajuan dan dapat melihat program mana kiranya yang perlu untuk dikembangkan lagi. Evaluasi biasanya dilakukan oleh pimpinan cabang didaerah masing-masing, kemudian juga

⁷¹ Budi Agus Saputra, *Branch Manager (BM)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 04 Desember 2017.

⁷² Rino Saputra, *Micro Business Officer (MBO)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, 18 Desember 2017.

dilakukan oleh Rumah Zakat pusat di Kota Bandung guna mengontrol seluruh program yang telah di jalankan.⁷³

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa setiap program yang telah dijalankan selalu di evaluasi oleh pimpinan cabang kemudian dari evaluasi tersebut akan diadakan rapat guna melihat sejauh mana ketercapaian program yang telah dijalankan. Program mana kiranya yang sangat penting untuk diperbaiki ataupun dikembangkan.⁷⁴

Jadi dapat penulis pahami bahwa bentuk-bentuk penilaian program kerja Rumah Zakat Kota Padang, untuk menilai hasil kegiatan Rumah Zakat yang telah ditetapkan maka ditetapkan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, apakah kegiatan yang telah dilakukan itu sesuai target atau tidak. Menurut Jono Munandar dalam bukunya Pengantar Manajemen mengatakan Evaluasi dan pengawasan merupakan tahap terakhir di dalam proses strategi selama perusahaan melaksanakan strateginya, perusahaan perlu mengamati hasil dan memantau perkembangan di lingkungan.⁷⁵ Seperti yang disampaikan oleh Jono Munandar Rumah Zakat melaksanakan programnya sesuai dengan teori seperti pekerjaan yang sudah dilakukan sudah berhasil sesuai target yang diinginkan oleh Rumah Zakat Kota Padang.

⁷³ Dewi Kumala Sari, *Micro Business Officer (MBO)* Rumah Zakat Kota Padang, *Wawancara*, Kantor Cabang Rumah Zakat Kota Padang, 11 Desember 2017

⁷⁴ *Observasi*, Rumah Zakat Kota Padang, 21 Desember 2017

⁷⁵ Jono M Munandar, *et al*, *Pengantar Manajemen Panduan komprehensif Pengelolaan Organisasi*, (Bogor: PT Penerbit IPB Pres, 2014), Cet. ke- 1, h. 104-105.